

PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS II SDN 1 ELLA HILIR

Sriningsih¹, Mastiah², Mardiana³

^{1,2,3} Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
sriningsih99@yahoo.com, mastiah2011@gmail.com, mardianaleonas@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine how the role of parents in shaping the character of the second grade students of SDN 1 Ella Hilir. This type of research is qualitative, with a descriptive qualitative method approach. This research was conducted on the parents of grade II SDN 1 Ella Hilir, totaling 19 people. The instrument used in this study was the interview sheet guideline inatrument. The results showed that the role of the parents of grade II SDN 1 Ella Hilir students, namely parents have played a role as a motivator, facilitator and mediator in shaping religious and disciplinary character. Most parents form a religious character in their children by teaching short prayers, praying and worshiping at church, while most parents shape the character of discipline in children by teaching discipline in terms of school time, eating, napping and playing. Parents have played their role as motivators, facilitators and mediators in building honest, independent and responsible character, but most parents only act as motivators and mediators. Then most parents form an honest character by teaching them not to tell lies to their parents, other people or friends and to be honest when studying in school. How to build independent character by teaching them to bathe, eat, wear clothes and learn to do their own homework. How to form the character of responsibility by teaching them to tidy up, clean and make the bed. In conclusion, the role of parents in building religious and disciplinary character has carried out its role as a motivator, facilitator and mediator, then most parents only act as motivators and mediators in building honest, independent and responsible character.*

Keywords : *Role of Parents, Character Building.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter siswa kelas II SDN 1 Ella Hilir. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua siswa kelas II SDN 1 Ella Hilir yang berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument pedoman lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua siswa kelas II SDN 1 Ella hilir yaitu orang tua sudah berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam pembentukan karakter religius dan disiplin, sebagian besar orang tua membentuk karakter religius pada anak dengan cara mengajarkan doa-doa pendek, sholat dan beribadah ke gereja, sedangkan sebagian besar orang tua membentuk karakter disiplin pada anak dengan cara mengajarkan untuk disiplin dalam hal waktu pergi sekolah, makan, tidur siang dan bermain. Orang tua sudah menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator dan mediator

dalam pembentukan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab, namun sebagian besar orang tua hanya berperan sebagai motivator dan mediator. Kemudian sebagian besar orang tua membentuk karakter jujur dengan cara mengajarkan jangan berkata bohong kepada orang tua, orang lain atau teman dan jujur ketika belajar disekolah. Cara membentuk karakter mandiri dengan mengajarkan untuk mandi, makan, memakai pakaian dan belajar mengerjakan PR sendiri. Cara membentuk karakter tanggung jawab dengan mengajarkan untuk membereskan mainannya, membersihkan dan membereskan tempat tidur. Kesimpulannya peranan orang tua dalam pembentukan karakter religius dan disiplin sudah menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator dan mediator, kemudian sebagian besar orang tua hanya berperan sebagai motivator dan mediator dalam pembentukan karakter jujur, mandiri dan tanggung jawab.

Kata kunci : Peranan Orang Tua, Pembentukan Karakter.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya Winton (dalam Samani, dkk, 2011:43). Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang baik dari seorang peserta didik dengan mempraktekkan serta mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan dapat mengambil keputusan dalam hubungan dengan manusia maupun hubungan dengan Tuhannya (Samani, dkk, 2011:44).

Orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak sejak kecil akan memandang anak itu sebagai seorang anak yang sedang tumbuh yang memiliki rasa ingin tahu dan menyelidiki sesuatu disekitar

mereka. Hal ini yang akan menyebabkan orang tua merasa bahwa mendidik anak sejak kecil akan dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, kenyataan menunjukan bahwa banyak orang tua yang lalai dan belum tahu cara membentuk karakter anak sejak kecil. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa sekolah adalah tempat belajar utama bagi anak, ketika anak-anaknya diserahkan ke guru disekolah maka tugas mereka dalam membentuk karakter dan mendidik anak sudah terselesaikan. Padahal awal terbentuknya karakter didalam diri seorang anak itu dari didikan dilingkungan keluarga.

Orang tua berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator orang tua harus

senantiasa memberi motivasi atau dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, orang tua sebagai fasilitator artinya adalah orang tua harus memberi fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga atau anak berupa sandang, pangan dan papan termasuk kebutuhan pendidikan, orang tua sebagai motivator ialah selain pemenuhan kebutuhan material, anak juga perlu diberikan kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua disisinya dan selanjutnya orang tua sebagai mediator adalah adanya terlibatan orang tua terhadap tumbuh kembang anak (Sawani dalam Nurmasita, 2018:78).

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut (dalam Ramadhanti, 2019:14-16):

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang pertama kali harus dikembangkan dalam diri anak karena karakter religius berhubungan dengan hubungan individu dengan pencipta-Nya. Karakter religius juga berkaitan dengan kegiatan sehari-hari misalnya, anak dibiasakan

berdo'a sebelum dan sesudah beraktifitas, anak melakukan ibadah wajib ataupun sunnah, karakter religius merupakan pondasi awal yang harus dimiliki anak karena religius mampu membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh anak lakukan, mana yang benar dan salah dan mana yang baik atau tidak.

2. Karakter Jujur

Jujur yaitu anak mampu mengerjakan setiap tugas sesuai kemampuan dirinya, contoh yang dilakukan oleh anak. Pada kegiatan recalling anak juga dilatih kejujurannya dengan mengungkapkan secara jujur apa yang telah mereka alami selama proses pembelajaran. Kegiatan recalling juga membangun kecerdasan linguistik anak. Dalam pemberian tugas selain melatih kognitif anak juga melatih kejujuran anak, apakah anak tersebut dapat melaksanakan tugas sesuai kemampuan atau melihat pekerjaan temannya.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan. Contoh kegiatan dalam membangun karakter disiplin yaitu memakai seragam sesuai aturan, datang tepat waktu, membentuk lingkaran dengan rapi, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu, meletakkan peralatan yang telah dipakai.

4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh kegiatan yang muncul adalah anak makan sendiri, pergi ke toilet sendiri, memakai sepatu sendiri, mengerjakan tugas sendiri, pergi study tour tanpa orang tua.

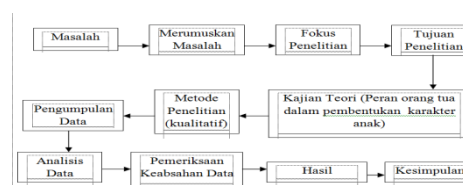
5. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan-Nya. Contoh kegiatan yaitu kegiatan beres-beres menghabiskan makanan, meletakkan kembali peralatan yang telah dipakai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (dalam Sugiyono, 2016:8-9).

Desain Penelitian



Pendekatan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan

faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek peneliti, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto dalam Prabowo, 2013:5).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas II SDN 1 Ella Hilir. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pembentukan karakter siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang peneliti gunakan adalah berupa pedoman wawancara. Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data serata menggali informasi, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman lembar wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara maka data yang diperoleh yaitu peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa kelas II SDN 1 Ella Hilir adalah :

Peran Motivator

Orang tua yang berjumlah 19 orang sudah menjalankan perannya sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

Peran Fasilitator

Orang tua sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter religius yang berjumlah 19 orang, jujur berjumlah 14 orang, disiplin berjumlah 19 orang, mandiri berjumlah 14 orang dan tanggung jawab berjumlah 12 orang, namun ada 5 orang tua siswa yang tidak berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter jujur, yaitu Ibu Hajrut, Raminah, Anita Sari, Yanti dan Mawarni. Kemudian ada 5 orang tua siswa yang tidak bereperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter mandiri, yaitu Ibu Senah, Sarni, Raminah, Anita

Sari, dan Winarti. Ada 7 orang tua siswa yang tidak berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter tanggung jawab, yaitu Ibu Senah, Raminah, Ramayanti, Dewi, Anita Sari, Winarti dan Rosniyati.

Peran Mediator

Orang tua yang berjumlah 19 orang sudah menjalankan perannya sebagai mediator dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator 100% dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab, peran orang tua sebagai fasilitator 100% dalam pembentukan karakter religius, dan disiplin, dan 73,6% dalam pembentukan karakter jujur dan karakter mandiri serta 63,1% dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Peran orang tua sebagai mediator 100% dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Nurmasita & Ropiah, N.H. (2018).
"Peran Orangtua Dalam

Penanaman Tanggung Jawab
Pada Siswa SD
Muhammadiyah
Ambarkettawang 2
Gamping". *Jurnal
Fundamental Pendidikan
Dasar*.1.(1).

Prabowo & Heriyanto. (2013).
"Analisis Pemanfaatan Buku
Elektronik (E-Book) Oleh
Pemustaka di Perpustakaan
Sma Negeri 1 Semarang
". *Jurnal Ilmu
Perpustakaan*.2.(2).1-9.

Ramadhanti, M.. (2019).
"Pembentukan Karakter
Dalam Pembelajaran BCCT
(Beyond Center and Circle
Time)". *Jurnal Educate*.4.(1).

Samani, M. (2011). *Konsep dan
Model Pendidikan Karakter*.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung:
Alfabeta.CV.